

**METODE PEMBELAJARAN BAHASA ARAB DI MADRASAH  
ALYAH NEGERI (MAN) 1 PROGAM KEAGAMAAN  
SURAKARTA TAHUN AJARAN 2007-2008**



Diajukan Sebagai Untuk Memenuhi Sebagian Tugas Dan Syarat-Syarat Guna  
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan Pada Fakultas Agama Islam Jurusan  
Pendidikan Agama Islam (S.Pd.I)

Oleh:

**RIDHO TRI SURYONO**  
**NIM: G 000 050 016**

**JURUSAN TARBIYAH  
FAKULTAS AGAMA ISLAM  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA  
2007**

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan Sekolah merupakan lembaga pendidikan formal yang didalamnya terdapat proses pembelajaran yang telah disusun sedemikian rupa dalam rangka mencapai tujuan pembelajaran, untuk itu diperlukan beberapa faktor yang harus dirumuskan jika proses pembelajaran memperhatikan faktor-faktor tersebut, maka hasilnya akan sangat positif dan kegiatan belajar akan menjadi sesuatu yang menyenangkan bagi peserta didik (Hisyam Zaini, 2002:12).

Di era globalisasi dan serba modern ini, pendidikan agama Islam dapat menjadi tidak menarik apabila *system* pembelajarannya kurang bahkan tidak kondusif. Untuk membuat pembelajaran pendidikan Islam kondusif di semua institusi pendidikan, perlu perancangan yang mampu mengorkestrasi variabel. Variabel pembelajaran adalah komponen yang harus dibermaknakan, sehingga pembelajaran dapat berlangsung secara bermakna pula.

Berbicara mengenai pendidikan Islam, tentu tidak terlepas dari bahasa Arab. Sebagai bahasa Al-Qur'an dan As-Sunnah yang merupakan sumber utama agama Islam, tentu bahasa Arab menjadi salah satu bahasa yang harus dikuasai atau paling tidak dimengerti oleh umat Islam. Sebagaimana ditegaskan dalam Al-Qur'an: “ Sesungguhnya Kami menurunkan Al-Qur'an dalam bahasa Arab agar kalian memahaminya”. (Qs Yûsuf:2). Juga ditegaskan

oleh Umar bin Khattab dengan ucapannya "Belajarlah bahasa Arab, karena sesungguhnya bahasa Arab itu adalah bagian dari agama kalian" (Ibnu Taimiyah, 240:1998).

Bahasa Arab dan Al-Qur'an bagaikan dua sisi mata uang yang tidak dapat dipisah-pisahkan antara yang satu dengan lainnya. Mempelajari bahasa Arab adalah syarat wajib untuk menguasai isi Al-Qur'an, dan mempelajari bahasa Al-Qur'an berarti mempelajari bahasa Arab. Dengan demikian, peranan bahasa Arab di samping sebagai alat komunikasi manusia sesamanya juga komunikasi manusia beriman kepada Allah, yang terwujud dalam bentuk shalat, do'a dan lain sebagainya (Yusuf dan Anwar, 1997:188). Kenyataan lain, bahwa bahasa Arab dalam fase perkembangannya telah dijadikan sebagai bahasa resmi dunia Internasional, dan ini sangat menggembirakan bagi kita semua. Maka tidak berlebihan jika pengajaran bahasa Arab perlu mendapatkan penekanan dan perhatian seksama

Secara umum, tujuan belajar bahasa Arab adalah untuk memahami Al-Qur'an dan Hadits. Sebab, untuk memahami keduanya mutlak dibutuhkan kemampuan memahami bahasa Arab. Selain itu, untuk menggapai kekusyukan dalam ibadah juga menghajatkan kepada pengetahuan terhadap makna yang terkandung dalam bacaan-bacaan ketika ibadah. Misalnya bacaan dalam shalat, dzikir dan lain sebagainya.

Menurut Al-Fauzan, dkk (2003:2-3) pentingnya belajar bahasa Arab bagi umat Islam karena faktor-faktor berikut:

1. Bahasa Arab adalah bagian dari agama.

Ibnu Taimiyah berkata, “Sudah maklum bahwa belajar dan mengajar bahasa Arab adalah fardhu kifayah”. Sebagaimana dikatakan oleh Umar bin Khathab, “Sesungguhnya bahasa Arab itu bagian dari agama”, dan mengetahuinya adalah sebuah kewajiban. Sebab, memahami Al-Qur’an dan Al-Hadits hukumnya wajib, dan hal itu tidak dapat dipahami kecuali dengan bahasa Arab.

2. Dengan mengetahui bahasa Arab, dapat dijadikan perantara agar terhindar dari perkara *syubhat* dan *bid’ah*.

Sedangkan Imam Syafi’i sebagaimana dikutip Al Fauzan, berkata: “tidaklah manusia itu menjadi bodoh dan berselisih kecuali mereka telah meninggalkan bahasa Arab dan condong kepada Aristoteles”. Hal ini dikuatkan pula oleh As-Suyuti dengan ucapannya, “sungguh aku telah mendapatkan orang-orang sebelum Syafi’i dan mereka memberi isyarat bahwa sebab terjadinya bid’ah adalah tidak mengetahui bahasa Arab (Al Fauzan, 2003:2-3)

- a. Bahasa Arab adalah syiar Islam dan umat Islam.
- b. Kuatnya bahasa Arab adalah salah satu sebab kemuliaan Islam dan kaum muslimin.
- c. Bahasa Arab adalah ikatan di kalangan kaum muslimin.
- d. Mengajarkan bahasa Arab adalah sarana untuk menyebarkan kebudayaan Islam.

Setiap lembaga pendidikan Islam khususnya pesantren mengajarkan bahasa Arab dengan tujuan antara lain:

- Untuk mengkaji ilmu agama langsung dari sumber aslinya.
- Alat komunikasi, baik aktif maupun pasif.

Dalam pencapaian tujuan tersebut setiap sekolah akan menggunakan metode pembelajaran bahasa Arab yang sesuai dengan keadaan siswa juga dengan materi yang akan diberikan. Oleh sebab itu perlu dicari solusi yang tepat dalam rangka meningkatkan kualitas pembelajaran bahasa Arab, yang masih dianggap sulit oleh sebagian siswa. Salah satu yang dapat dilakukan adalah berusaha mencari metode-metode yang paling tepat dalam mengajarkan bahasa Arab agar siswa dapat lebih mudah mengerti dan memahaminya. Disamping itu, guru harus bisa mengemas pembelajaran bahasa Arab sedemikian rupa agar tercipta sikap dan motivasi yang menggebu-gebu pada diri siswa dalam mempelajari bahasa Arab.

MAKN 1 Surakarta merupakan salah satu sekolah di Surakarta yang menerapkan sistem pesantren. Siswa – siswi MAKN 1 Surakarta dapat berbicara dengan bahasa Arab Aktif lisan dan tulisan bahkan dengan dialek asli Arab. Di samping sekolah tersebut memiliki letak yang sangat strategis MAKN 1 Surakarta juga banyak mendapatkan sorotan dari masyarakat sekitar baik dari Surakarta maupun sekitarnya. Bahkan hampir setiap tahunnya ada siswa – siswinya yang lolos diterima belajar di Al-Azhar Mesir. Sekolah ini mengemban visi terbentuknya generasi yang

islami dan berprestasi. Diantara upaya yang diusahakan sekolah guna merealisasikan visi dan misinya, maka sekolahpun melakukan upaya-upaya yang maksimal seperti proses pembelajaran yang baik, sarana dan prasarana pembelajaran yang memadai, tenaga pengajar yang berkualitas, dan menerapkan metode belajar dan mengajar yang tepat.

Apa yang telah diuraikan di atas menjadikan penulis tertarik untuk mengadakan penelitian mengenai penerapan metode pembelajaran bahasa Arab di MAKN I Surakarta dengan judul **"METODE PEMBELAJARAN BAHASA ARAB DI MADRASAH ALIYAH NEGERI (MAN) 1 PROGRAM KEAGAMAAN TAHUN 2007-2008."**

## **B. Penegasan Istilah**

Untuk memberikan gambaran yang lebih jelas mengenai istilah yang dimaksud dalam judul skripsi ini, maka perlu adanya batasan pengertian tentang judul yang telah dirumuskan, yaitu :

### 1. Metode

Cara teratur yang digunakan untuk melaksanakan suatu pekerjaan sesuai dengan yang dikehendaki, atau cara kerja konsisten untuk memudahkan suatu kegiatan guna mencapai tujuan yang akan ditentukan (Kamus Besar Bahasa Indonesia, 2002:740).

Metode dalam skripsi ini adalah cara yang diterapkan MAKN 1 Surakarta dalam pembelajaran bahasa Arab.

## 2. Pembelajaran Bahasa Arab

Pembelajaran adalah proses atau cara atau perbuatan yang menjadikan makhluk hidup belajar (Kamus Besar Bahasa Indonesia, 2002:17).

Sedangkan menurut Gholayani (1994:7) bahasa Arab adalah ungkapan yang dipergunakan oleh bangsa Arab untuk menyatakan maksud dan tujuan tertentu. Pembelajaran bahasa Arab meliputi percakapan (*muhâdatsah*), membaca (*muthâla'ah*), *nahwu* dan *sharaf*.

## 3. MAKN 1 Surakarta.

MAKN 1 Surakarta merupakan suatu lembaga pendidikan yang berada dibawah Departemen Pendidikan Agama Islam yang terletak di jalan Sumpah Pemuda no 28 Kadipiro Surakarta.

Dengan demikian, yang dimaksud dengan “Metode Pembelajaran Bahasa Arab di MAKN 1 Surakarta ” Adalah usaha mempelajari, menyelidiki, tentang cara yang sistematis dan disengaja oleh pendidik untuk mengajarkan bahasa di MAKN 1 Surakarta.

### C. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian diatas, maka penulis merumuskan masalah sebagai berikut: Metode-metode apakah yang diterapkan dalam pembelajaran bahasa Arab di MAKN 1 Surakarta ?

#### **D. Tujuan dan Manfaat Penelitian**

##### 1. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui metode-metode pembelajaran yang diterapkan di MAKN 1 Surakarta

##### 2. Manfaat Penelitian

- a) Bagi MAKN 1 Surakarta, dari penelitian ini diharapkan dapat memberi sumbangan kepada para guru agar mengetahui metode pembelajaran yang selama ini telah dilakukan dan mau meningkatkan efektifitas penerapan metode sehingga tujuan pembelajaran bahasa Arab yang telah ditetapkan dapat tercapai dengan baik.
- b) Bagi peneliti, penelitian ini sebagai sarana untuk membuktikan kebenaran teori-teori yang ada dengan keadaan yang ada di lapangan.
- c) Memberikan masukan-masukan yang bermanfaat yang bersifat membangun

#### **E. Kajian Pustaka**

Penelitian terdahulu telah dilakukan oleh beberapa peneliti lainnya, diantaranya:

1. Fahrur Muiz, G 000 040012 (UMS, 2005) dengan judul penelitian “ *Studi tentang metode pembelajaran bahasa Arab di Ma`had Abû Bakar Ash Shiddîq Surakarta tahun ajaran 2005 / 2006* ”, menyimpulkan bahwa metode pembelajaran bahasa Arab yang diterapkan di Ma`had Abû Bakar



Ash Shidiq adalah metode *muhâdatsah* (bercakap - cakap), *muthâla`ah* (membaca), *imlâ`* (dikte), *qawâid* (tata bahasa) dan *mahfûdzât* (hafalan).

2. Ahmad Zanin Numan, G 000 040 087 (UMS, 2006) dengan judul penelitian “*Metode aktif learning dalam pembelajaran bahasa Arab di Madrasah Aliyah Keagamaan Dârul Falâh Sirahan Kecamatan Cluwak Kabupaten Pati tahun pelajaran 2006 – 2007*”, menyimpulkan bahwa proses pembelajaran bahasa Arab di MAK Dârul Falâh dilakukan dengan 3 tahap, yaitu tahap membuka pelajaran, tahap menyampaikan materi dan tahap mengakhiri pelajaran.
3. Agus Makmun, G 000 040 059 (UMS, 2006) dengan judul penelitian” *Pembelajaran bahasa Arab dan kecakapan berbahasa Arab aktif santri di I`dâd lughowi di Pesantren Islâm Al Irsyâd Tenganan tahun 2006*”, menyimpulkan bahwa pelaksanaan pembelajaran bahasa Arab di Al Irsyâd dilaksanakan oleh bimbingan kesantrian dan pembelajaran yang dilaksanakan adalah ekstrakurikuler, pembelajarannya mencakup; *muhâdharah*, *hiwâr jamâ`i* dan *tajwîdul mufradât*

Menurut pengamatan penulis melalui kajian kepustakaan yang dilakukan, belum ada penelitian yang sama dengan penelitian yang akan penulis lakukan yang berjudul “Metode Pembelajaran Bahasa Arab di MAK N 1 Surakarta”

#### **F. Metode Penelitian**

Hal hal yang berkaitan dengan metode penelitian adalah sebagai berikut:

## 1. Jenis Penelitian

Ditinjau dari segi tempatnya, jenis penelitian ini termasuk penelitian lapangan (*field research*). Sebab penelitian ini didasarkan atas data-data yang dikumpulkan dari lapangan secara langsung, yaitu MAKN 1 Surakarta.

## 2. Pendekatan Penelitian

Jenis pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan deskriptif kualitatif. Menurut M. Aslam Samhudi (1991:38) “pendekatan kualitatif adalah cara meneliti yang lebih banyak memanfaatkan dan mengumpulkan informasi dengan cara mendalami fenomena yang diteliti ”

Sedang format penelitian yang menggunakan metode deskriptif, menurut Sanapiah Faisal (1999:20) adalah metode untuk mengeksplorasi dan klarifikasi mengenai suatu fenomena/ kenyataan sosial dengan jalan mendeskripsikan sejumlah variabel yang berkenaan dengan masalah yang diteliti.

Jadi, alasan penulis menggunakan jenis pendekatan deskriptif ini karena peneliti akan mampu menghasilkan berbagai informasi kualitatif yang deskriptif

Pendekatan kualitatif kaitannya dengan penelitian ini akan digunakan untuk mengkaji sejauh mana efektifitas pelaksanaan dan penerapan bahasa Arab di MAKN 1 Surakarta serta untuk mengkaji faktor – faktor pendukung dan penghambat dalam proses Kegiatan Belajar Mengajar

### 3. Subyek , Data dan Sumber Data

Yang menjadi subyek data dalam penelitian ini adalah kepala sekolah, para guru yang mengajar bahasa Arab dan para siswa siswi yang mengikuti pembelajaran bahasa Arab di MAKN 1 Surakarta.

Adapun data yang akan dikumpulkan dari berbagai sumber, yaitu :

1. Informan : Kepala Sekolah MAKN 1 dan para Guru pengampu bahasa Arab
2. Siswa – siswi MAKN 1 Surakarta

### 4. Metode Pengumpulan Data

Dalam skripsi ini, penulis akan menggunakan beberapa metode untuk mengumpulkan data di lapangan. Adapun metode – metode tersebut berupa :

#### a. Observasi

Menurut M. Hariwijaya dan Bisri M. Djaelani (2004:44), “Observasi adalah metode pengumpulan data secara sistematis melalui pengamatan terhadap fenomena yang diteliti ”.

Metode ini digunakan untuk mendapatkan data pelaksanaan proses belajar mengajar di sekolah MAKN 1 Surakarta

#### b. Wawancara

Menurut Lexy J. Moleong (2000:135), “Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu”. Dalam penelitian ini wawancara dilakukan melalui pendekatan dengan menggunakan petunjuk umum wawancara. Jadi, peneliti membuat kerangka dan garis besar pokok – pokok yang

ditanyakan dalam proses wawancara. Petunjuk wawancara berisi petunjuk secara garis besar tentang proses dan isi wawancara untuk menjaga agar pokok – pokok yang direncanakan tercakup seluruhnya. Pelaksanaan wawancara dan urutan pertanyaan disesuaikan dengan keadaan responden dalam konteks wawancara sebenarnya.

Metode wawancara ini digunakan untuk memperoleh data – data tentang metode yang digunakan dalam pembelajaran di MAKN 1 Surakarta. Adapun yang diwawancarai kaitannya dengan penelitian ini adalah Kepala Sekolah MAN 1 Surakarta, guru pengampu bahasa Arab, dan para siswa – siswi yang mengikuti Kegiatan Belajar Mengajar

c. Dokumen

Menurut HB. Sutopo (2002:54), “ Yang dimaksud dengan dokumen adalah bahan-bahan tertulis atau benda yang berkaitan dengan suatu peristiwa atau aktivitas tertentu. Sedangkan arsip merupakan catatan rekaman yang bersifat lebih formal dan terencana.

Dalam penelitian ini, analisis dokumen akan dilakukan terhadap suatu informasi tertulis yang meliputi : Sejarah berdirinya MAKN, Data Santri , Struktur Organisasi, Tenaga Pengajar dan Daftar Santri serta Foto/Gambar yang berkaitan dengan prestasi yang dicapai oleh siswa – siswi MAKN.

## 5. Metode Analisis Data

Setelah semua data terkumpul, selanjutnya dilakukan analisis data. Analisis data merupakan suatu bagian dalam penelitian kualitatif, yaitu : proses memakai data perolehan, mengorganisasi data, menyusun data dan merakitnya dalam kesatuan yang logis sehingga kaitannya. Proses tersebut harus dilakukan secara sistematis dan komprehensif. Menurut HB. Sutopo (2002:91), “ Dalam proses analitis terdapat 3 komponen utama yang harus benar – benar difahami setiap peneliti kualitatif. Tiga komponen tersebut adalah : Reduksi Data, Sajian Data dan Penarikan Kesimpulan.

Untuk memperjelas pengertian dari ke-3 komponen utama dalam analisis data tersebut, maka penulis jelaskan satu persatu, sebagai berikut :

### 1. Reduksi Data (*data reduction*)

Reduksi data merupakan proses seleksi, pemfokusan, penyederhanaan dan abstratif data kasar dalam catatan lapangan (*field note*). Proses ini berlangsung terus menerus selama pemeriksaan penelitian, bahkan dilaksanakan sebelum proses pengumpulan data. Reduksi dimulai sejak peneliti menuliskan tentang kerangka kerja konseptual wilayah penelitian, permasalahan penelitian dan pendekatan data yang akan digunakan.

Setelah proses penelitian/pengumpulan data akan terjadilah tahapan reduksi berikutnya, yaitu membuat ringkasan, membuat data yang diperlukan, memusatkan data yang diperoleh untuk menyatakan kepada kesimpulan dan menentukan batas – batas permasalahan.

## 2. Sajian Data

Sajian Data adalah sekumpulan informasi tersusun yang memberi kemungkinan adanya penerikan kesimpulan dan pengambilan tindakan dalam penyajian data meliputi berbagai jenis metrik, gambar/ skema, jaringan kerja/keterkaitan kegiatan dan tabel. Semua dilaksanakan untuk merakit informasi secara teratur supaya mudah difahami dalam bentuk yang terpadu.

## 3. Penarikan Kesimpulan

Penarikan kesimpulan adalah suatu proses dimana suatu analisa (reduksi data/sajian data) yang dilakukan semakin lama semakin jelas. Mulai dari proses pengumpulan data penelitian, seorang peneliti harus tanggap segala sesuatu yang ditemukan di lapangan mulai sebab akibat dan proporsi yang sesuai terhadap penelitian yang dilaksanakan.

Penarikan kesimpulan juga perlu diverifikasi selama penelitian berlangsung yang berupa suatu pengulangan pemikiran kedua yang meluncur dengan cepat dan terlintas dalam pemikiran peneliti pada saat menulis. Oleh karena itu, makna – makna yang muncul dari data– data tersebut harus diuji kebenaran dan ketepatannya (HB.Sutopo, 2002:91–93). Ke-3 komponen utama dalam menganalisa data tersebut bersifat interaktif yang merupakan satu kesatuan dan saling menjelaskan. Berdasarkan eratnya dari 3 komponen utama tersebut, maka analisis data penelitian di MAKNI ini menggunakan analisis interaktif

## **G. Sistematika Penulisan**

BAB I. Pendahuluan, berisi tentang Latar Belakang Masalah, Penegasan Istilah, Rumusan Masalah, Tujuan Penelitian dan Manfaat Penelitian, Kajian Pustaka, Metode Penelitian, serta Sistematika Penulisan.

Bab II Landasan Teori, dibahas tentang: Metode pembelajaran bahasa Arab, pengertian metode pembelajaran bahasa Arab, faktor-faktor pembelajaran bahasa Arab dan macam-macam metode pembelajaran bahasa Arab.

BAB III. Pembelajaran bahasa Arab di Madrasah Aliyah Negeri 1 Surakarta yang meliputi : (1) Gambaran umum MAKN I Surakarta yang meliputi: letak geografis, sejarah berdirinya, visi dan misi, kurikulum, keadaan guru dan santri, struktur organisasi, dan sarana dan prasarana.(2) Pembelajaran Bahasa Arab di MAN 1 Surakarta, dibahas tentang: tujuan, guru, siswa, materi, metode, sarana prasarana, evaluasi, dan hasil.

BAB IV. Analisa metode pembelajaran bahasa Arab di MAKN 1 meliputi: Tujuan, guru, siswa, materi, sarana prasarana, metode pembelajaran dan evaluasi.

BAB V. Penutup, berisi tentang Kesimpulan, Saran Dan Penutup, dan bagian akhir dari penyusunan skripsi ini meliputi ; Daftar Pustaka dan Lampiran-Lampiran.